

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada positivisme ini digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan, data dikumpulkan dengan menggunakan peralatan penelitian dan dikaji secara kualitatif maupun kuantitatif (Sugiyono, 2017:54).

Untuk menyelidiki berbagai masalah kemasyarakatan, keadaan tertentu, termasuk hubungan, tindakan, sikap, dan proses yang terjadi, serta dampak dari suatu fenomena, peneliti menggunakan teknik kualitatif deskriptif (Mulyadi, 2012: 71-80). “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Khotbah Dhuhur di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Tahun 2024/2025” secara garis besar diuraikan dalam laporan ini.

B. Setting Penelitian

SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar yang terletak di Beji, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57716, menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024–2025, tepatnya pada bulan Mei atau Agustus 2024.

Isi kultum siswa SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar kelas XI tahun ajaran 2024/2025 setelah melaksanakan salat Dzuhur berjamaah di sekolah menjadi hal yang menarik bagi peneliti.

C. Subjek Dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Guru PAI dan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar tahun 2024/2025 dijadikan sebagai subjek penelitian, yaitu batasan penelitian dimana peneliti dapat menggunakan item, hal, atau orang untuk melampirkan variabel penelitian (Setiawan, 2022: 55-60).

2. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), informan penelitian adalah orang-orang yang mengetahui tentang pokok bahasan penelitian dan dapat memberikan penjelasan yang ringkas tentang pokok bahasan tersebut. Informan penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar tahun ajaran 2024/2025.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai sarana pengumpulan informasi. Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah yang krusial dalam proses tersebut. Setelah itu, data dikumpulkan dan dimanfaatkan sebagai bahan analisis guna

memberikan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan (Makbul, 2021).

Data penelitian lapangan sebagian besar dikumpulkan melalui wawancara terstruktur yang didukung oleh dokumentasi dan observasi. Wawancara langsung merupakan jenis wawancara yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Wawancara Terstruktur

Salah satu jenis wawancara yang dipandu dengan serangkaian pertanyaan disebut wawancara terstruktur. Menurut Harapan Nurapia (2020:89), wawancara murni dan tidak terstruktur (terbuka) adalah wawancara yang peneliti tidak dibatasi oleh suatu kerangka atau tatanan tertentu dan hanya terfokus pada pusat permasalahan. Dengan menggunakan petunjuk wawancara yang dirinci dalam beberapa format pertanyaan, peneliti menggunakan strategi wawancara terstruktur dalam teknik ini.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menghimpun informasi tentang isi kultum setelah shalat dzuhur berjamaah di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar 2024/2025, serta unsur-unsur apa saja yang mendorong dan menghambat proses pembinaan akhlak melalui metode kultum.

2. Observasi

“Observasi merupakan pengumpulan data secara langsung di lapangan,” menurut Raco (2010). Salah satu langkah dalam pengumpulan data untuk penelitian adalah melakukan observasi. Observasi non partisipan merupakan jenis observasi yang dipilih oleh peneliti. Tanpa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut, peneliti mengamati apa yang dilakukan dan

bagaimana menerapkan atau mengimplementasikan materi yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati kegiatan kultum siswa XI SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar 2024/2025 setelah shalat Dzuhur.

3. Dokumentasi

Istilah “dokumen” yang berarti produk tertulis merupakan akar kata “dokumentasi”. Tulisan, gambar, dan rekaman yang diperlukan untuk wawancara meliputi dokumen-dokumen yang disebutkan di bawah ini (Sugiyono, 2017).

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018:10), dokumen merupakan data yang harus mudah diakses dan ditelaah agar memudahkan dalam mempelajari kasus yang diteliti. “Pada kegiatan observasi, peneliti akan merekam dan mengambil gambar menggunakan telepon seluler.”

Pendekatan wawancara terorganisasi dan observasi dilengkapi dengan teknik dokumentasi ini. Peneliti memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan informasi dari sekolah, data pendidik/guru, sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, visi dan tujuan sekolah, serta infrastruktur dan proposal SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar 2024/2025.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi data merupakan suatu teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa keakuratan data. Sugiyono (2017:15) mendefinisikan triangulasi sebagai suatu metode pengumpulan data yang memadukan berbagai metode yang sedang digunakan. Dengan menggunakan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data, peneliti dapat menilai keandalan data secara bersamaan saat mengumpulkannya. Hal ini dikenal dengan triangulasi pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan dan mempertanggungjawabkan kebenarannya, penelitian ini memerlukan suatu metode untuk meningkatkan keabsahan dan penelitian kualitatifnya. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini menggunakan tiga macam kriteria keabsahan, yaitu:

1. Kepercayaan (*Kredibility*)

Tujuan kredibilitas data adalah menghasilkan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan. Ada sejumlah metode untuk mencapai kredibilitas, seperti pengecekan anggota, teknik triangulasi, sumber, diskusi sejawat, perluasan kehadiran peneliti di lapangan, dan verifikasi kecukupan referensi. Triangulasi adalah metode verifikasi keakuratan data dengan menggunakan apa pun selain data untuk membandingkan atau memeriksa data.

2. Kebergantungan (*Depandibility*)

Agar data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, kriteria ini digunakan untuk mengawasi setiap kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data. Manusia sering membuat kesalahan, terutama peneliti yang memiliki sedikit waktu, pengalaman, atau pengetahuan.

3. Kepastian (*Konfirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi temuan studi dengan memverifikasi data dan informasi melalui interpretasi temuan yang didukung oleh sumber daya yang tersedia.

F. Teknik Analisis Data

Maleong (2008:5) mengutip Patton yang mengatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun urutan-urutan menjadi unit-unit data fundamental, pola-pola, dan kategori-kategori. Sementara itu, Miles dan Huberman mendefinisikan analisis data sebagai prosedur terstruktur yang menggambarkan upaya-upaya untuk mengidentifikasi tren dan menghasilkan konsep-konsep berdasarkan data untuk mendukung rekan-rekan.

Metode pengumpulan data, seperti analisis berdasarkan data yang terkumpul, bersifat interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Analisis data dan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga bagian digunakan oleh para peneliti (Vebrianto, 2020: 63-73).

1. Reduksi Data

Reduksi data, menurut Miles dan Huberman, adalah semacam analisis yang mengorganisasikan, mengelompokkan, mempertajam, dan menghilangkan informasi-informasi yang tidak relevan dari data untuk menghasilkan dan memvalidasi kesimpulan akhir. Revisi data yang terkumpul (dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan literatur) untuk

mengidentifikasi informasi yang relevan dengan topik penelitian dikenal sebagai reduksi data.

Reduksi data meliputi: meringkas, memilih unsur-unsur utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari kecenderungan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan serta pencarian data lanjutan jika diperlukan. Hasil wawancara informan mengenai perkembangan akhlak siswa SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar tahun ajaran 2024/2025 setelah shalat Dzuhur akan menjadi fokus utama reduksi data dalam penelitian ini.

2. Pendekatan Induktif

Metode pendekatan induktif dimulai dengan data lapangan, yang kemudian diperiksa oleh peneliti, yang kemudian merumuskan pertanyaan dan mengaitkannya dengan teori dan hukum yang relevan sebelum menarik kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah berikutnya dalam proses analisis adalah membuat kesimpulan atau memvalidasi data setelah disajikan. Pada titik ini, peneliti membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang relevan untuk mengatasi masalah dan tujuan penelitian guna membuat keputusan tentang data yang telah diringkas menjadi laporan.